

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA TERHADAP
MOTIVASI BERPRESTASI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Anindhiya Setyaningrum
NIM. 11108244083

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2015**

PERSETUJUAN

Jurnal Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar” yang disusun oleh Anindhiya Setyaningrum, NIM 11108244083 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.

Pembimbing I,



Bambang Saptono, M.Si.
NIP. 19610723 198803 1 001

Yogyakarta, 13 Juli 2015
Pembimbing II,



Banu Setyo Adi, M.Pd.
NIP. 19810920 200604 1 003

Reviewer Prodi



Sekar

PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

INFLUENCE OF PARENTS SOCIAL SUPPORT ON MOTIVATION FOR ACHIEVEMENT

Oleh: Anindhiya Setyaningrum, Universitas Negeri Yogyakarta
anindhias@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi siswa kelas V Sekolah Dasar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *ex-postfacto*. Populasi berjumlah 197 siswa kelas V SD di Kelurahan Kutawaru Kabupaten Cilacap. Sampel sejumlah 132 siswa diambil dengan teknik *area probability proportional random sampling*. Instrumen penelitian berupa skala dukungan sosial orang tua dan skala motivasi berprestasi siswa. Validitas instrumen diuji oleh ahli materi. Daya beda aitem dihitung menggunakan rumus *product moment*. Reliabilitas instrumen dihitung menggunakan rumus Alpha Cronbach. Data penelitian dianalisis dengan teknik regresi linier ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa kelas V SD. Dukungan sosial orang tua berpengaruh sebesar 32.1% terhadap motivasi berprestasi siswa. Dibuktikan $F_{hitung}=15.042 > F_{tabel}=2.44$ dan $R^2=0.321$. Persamaan regresi Motivasi Berprestasi = $55.149 + 0.873$ Dukungan Emosional + 0.218 Dukungan Penghargaan – 0.187 Dukungan Instrumental + 0.650 Dukungan Informatif.

Kata kunci: dukungan sosial, motivasi berprestasi

Abstract

This research is aimed to know the influence of parents social support on the motivation for achievement of 5th grade elementary school students. This research uses quantitative approach with ex-post facto method. The number of population was 197 students of 5th grade elementary school students in Kutawaru Village of Cilacap Regency. Samples of research of 132 students were taken by using a technique of area probability proportional random sampling. The research instruments are in a form of parents social support scale and student motivation for achievement scale. The instrument validity is checked by an expert judgment and product moment formula. Instrument reliability is calculated by using Alpha Cronbach formula. The research data is analyzed by a doubled linear regression technique. The result shows that parents social support has a positive and significance influence on motivation for achievement of 5th grade elementary school students. $F_{count}=15.042 > F_{table}=2.44$, and $R^2=0.321$.

Keyword: parents social support, achievement motivation

PENDAHULUAN

Belajar merupakan pengalaman yang diperoleh individu melalui interaksi dengan lingkungan. Belajar sangat dibutuhkan terutama bagi seorang anak karena melalui belajar, anak memperoleh pengetahuan mengenai apa yang dipelajari. Pengetahuan yang diperoleh akan bermanfaat untuk diterapkan dalam perkembangan kehidupan anak.

Individu akan belajar dengan lebih baik apabila memiliki motivasi yang tinggi dalam

mencapai sasarannya. Motivasi memberikan energi pada individu untuk melakukan suatu perbuatan demi mencapai tujuan yang ditetapkan. McClelland dan Atkinson (Sri Esti Wuryani Djiwandono, 2006: 354) mengatakan bahwa motivasi yang paling penting untuk pendidikan adalah motivasi berprestasi, di mana seseorang cenderung berjuang mencapai sukses atau memilih kegiatan yang berorientasi untuk tujuan sukses atau gagal. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi berusaha untuk sukses, dan jika gagal

akan berusaha lebih keras hingga meraih sukses.

Motivasi berprestasi penting bagi siswa karena dapat membangun rasa percaya diri dan menumbuhkan semangat belajar yang tinggi sehingga siswa memiliki gairah untuk melakukan aktivitas belajar dengan maksimal. Motivasi berprestasi ditunjukkan salah satunya dalam bentuk aktivitas belajar yang tinggi.

Motivasi berprestasi yang tinggi akan membuat anak meluangkan waktu belajar lebih banyak dan lebih tekun belajar, berusaha menyelesaikan tugas, dan bertanya jika tidak paham. Anak terdorong untuk memulai aktivitas atas kemauan sendiri, menyelesaikan tugas tepat waktu dan gigih serta tidak putus asa saat menjumpai kesulitan dalam menjalankan tugas.

Perbedaan dalam pengalaman belajar menyebabkan seseorang memiliki sejumlah motivasi berprestasi (Yudrik Jahja, 2013: 370). Setiap siswa memiliki tingkat motivasi berprestasi yang berbeda, ada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dan ada pula siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah. Apabila ada dua individu memiliki kemampuan sama, individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan mempunyai kemungkinan untuk mencapai hasil prestasi yang lebih tinggi pula. Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan berusaha lebih maksimal dalam mencapai prestasi. Perlu ditumbuhkan motivasi berprestasi dalam diri anak sejak dini. Motivasi berprestasi tinggi yang dimiliki siswa diharapkan dapat mendorong siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan sumbernya, motivasi digolongkan menjadi dua jenis yaitu motivasi

intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor di dalam diri atau melekat dalam tugas yang sedang dilakukan, sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor eksternal individu dan tidak berkaitan dengan tugas yang sedang dilakukan. Motivasi ekstrinsik dapat tumbuh dalam diri individu melalui pengaruh dari teman, orang tua, dan lingkungan atau masyarakat.

Dibutuhkan berbagai upaya agar timbul motivasi dalam diri siswa untuk berprestasi. Orang tua berperan penting dalam membantu anak menumbuhkan motivasi berprestasi yang tinggi. Orang tua adalah guru pertama bagi anak karena yang pertama kali mendidik dan menanamkan pendidikan kepada anak adalah orang tua.

Orang tua hendaknya menyediakan fasilitas belajar yang memadai, memberikan motivasi dan dukungan, serta membimbing anak dalam proses belajar. Benjamin Bloom (Reni Akbar-Hawadi, 2003: 94) menyatakan bahwa dorongan orang tua merupakan hal yang utama dalam mengarahkan tujuan belajar anak. Dukungan orang tua dalam bentuk kasih sayang, perhatian dan penghargaan akan menumbuhkan mental yang sehat bagi anak.

Setiap orang tua pasti mengharapkan anak untuk memiliki prestasi yang tinggi. Tetapi orang tua kerap mengabaikan proses belajar anak. Orang tua hanya fokus pada hasil belajar anak tanpa memberi dukungan dan bimbingan dalam proses belajar. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak penting dilakukan untuk meningkatkan prestasi siswa.

Orang tua merupakan orang terdekat yang menjalin hubungan dengan anak. Anak usia sekolah dasar membutuhkan bimbingan dan pengarahan karena anak masih dalam tahap perkembangan dan banyak dipengaruhi oleh lingkungan. Orang tua berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing anak. Menurut Reni Akbar-Hawadi (2003: 45), dukungan dari orang tua dapat mendorong siswa untuk berprestasi. Dukungan orang tua merupakan bagian dari dukungan sosial. Hasil penelitian Neta Sepfitri (2011: 72) membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi siswa. Dukungan sosial yaitu suatu ikatan sosial yang dijalin dengan akrab antara individu satu dengan yang lain, diberikan dalam bentuk informasi atau nasehat, kasih sayang, penghargaan, dan bantuan secara materiil maupun nonmateriil.

Observasi dilakukan pada bulan Desember 2014 di SDN Kutawaru 1 dan SDN Kutawaru 3 yang termasuk dalam Gugus Hasanudin Kelurahan Kutawaru Kabupaten Cilacap. Pendidikan masyarakat di Kelurahan Kutawaru sebagian besar adalah lulusan SD dan SMP. Kehidupan perekonomian dan sosial tergolong dalam masyarakat menengah ke bawah. Mata pencaharian warga adalah nelayan dan sebagian bertani. Kelurahan Kutawaru dapat ditempuh melalui jalur laut menggunakan perahu penyebrangan selama 10 menit dari dermaga di Kecamatan Cilacap Tengah. Di Kelurahan Kutawaru terdapat 5 Taman Kanak-kanak (TK), 5 Sekolah Dasar (SD), dan 2 Sekolah Menengah Pertama (SMP), namun tidak ada Sekolah

Pengaruh Dukungan Sosial – Anindhiya Setyaningrum 3
Menengah Atas (SMA). Sebagian warga yang telah menempuh pendidikan SMP kemudian bekerja di luar negeri sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Beberapa siswa tinggal bersama kakek dan nenek karena orang tua bekerja di luar negeri. Ada pula siswa yang tinggal bersama bapak atau ibu saja, karena salah satu orang tua sebagai TKI. Meskipun orang tua bertempat tinggal jauh dari anak, hendaknya orang tua tetap melakukan kontrol terhadap pendidikan dan perkembangan anak. Wali dari orang tua hendaknya dapat menggantikan peran orang tua sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing bagi anak.

Berdasarkan observasi di SD Negeri Kutawaru 01 Cilacap kelas V, ditemukan fakta bahwa sebagian siswa belum mencapai prestasi maksimal sesuai yang diharapkan sekolah. Nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk setiap mata pelajaran adalah 75. Ada beberapa siswa yang memperoleh nilai kurang dari 75. Berdasarkan nilai Ulangan Tengah Semester yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2015, diantara 22 siswa kelas VA SDN Kutawaru 1, jumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM antara lain yaitu 14 siswa dalam pelajaran Matematika, 14 siswa dalam pelajaran Agama, dan 12 siswa dalam pelajaran PJOK. Hasil ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang memiliki prestasi belajar rendah. Motivasi berprestasi yang rendah dapat menjadi salah satu faktor rendahnya hasil belajar siswa.

Pengamatan dan wawancara dengan guru di SDN Kutawaru 1 dan SDN Kutawaru 3 menunjukkan bahwa beberapa siswa tidak memiliki motivasi berprestasi tinggi, hal ini dapat

diamati ketika guru memberi pertanyaan, beberapa siswa tidak berusaha menjawab dan tidak menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi dengan cara bertanya. Ada siswa yang beberapa kali datang terlambat ke sekolah. Beberapa siswa tampak mengobrol dengan teman dan bermain *stick* (mainan) saat proses belajar mengajar berlangsung. Ada pula beberapa siswa yang sering tidak mengerjakan atau terlambat mengumpulkan Pekerjaan Rumah (PR). Perilaku tersebut menunjukkan bahwa siswa yang tidak memiliki semangat tinggi dalam belajar. Jika siswa memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, maka siswa akan bergairah untuk melakukan aktivitas belajar dengan maksimal. Motivasi berprestasi ditunjukkan salah satunya dalam bentuk aktivitas belajar yang tinggi.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah disebutkan, disimpulkan bahwa beberapa siswa di SDN Kutawaru 1 dan SDN Kutawaru 3 kurang memiliki motivasi berprestasi, yang ditunjukkan dalam perilaku: (1) tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran, (2) datang terlambat ke sekolah, (3) tidak memperhatikan guru dan melakukan aktivitas selain belajar selama proses belajar mengajar, (4) mendapat nilai di bawah KKM, dan (5) tidak mengerjakan atau terlambat mengumpulkan PR. Rendahnya motivasi berprestasi siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu orang tua. Orang tua merupakan peran penting dalam pendidikan anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru SD di Gugus Hasanudin Kelurahan Kutawaru, diketahui bahwa sebagian orang tua siswa kurang terlibat dalam proses pendidikan

anak. Hasil wawancara dengan guru di SDN Kutawaru 3 menyebutkan bahwa saat pengambilan rapot, tidak banyak orang tua siswa yang bertanya tentang perkembangan anaknya, orang tua cenderung menyerahkan pendidikan siswa hanya pada guru. Wawancara dengan guru di SDN Kutawaru 1 menyatakan bahwa beberapa siswa tinggal bersama wali, yaitu kakek atau nenek. Keadaan wali murid yang sudah berusia lanjut tersebut menyebabkan kegiatan belajar siswa di rumah kurang mendapat bimbingan. Sebagian besar orang tua siswa berpendidikan SD dan SMP. Berdasarkan pernyataan guru di SDN Kutawaru 3, sebagian orang tua siswa tidak menuntut pada anak untuk berprestasi tinggi, karena beranggapan jika orang tua hanya lulusan SD dan SMP maka wajar jika anak berprestasi rendah. Seharusnya orang tua menghindari anggapan tersebut, karena masa depan anak tidak ditentukan berdasarkan latar belakang orang tua. Anak membutuhkan bimbingan dan dorongan dari orang tua untuk meraih prestasi yang tinggi.

Hasil wawancara dengan guru di SDN Kutawaru 01 menyebutkan bahwa di luar jam sekolah, beberapa siswa kelas tinggi diketahui merokok, minum minuman keras, dan berkata kasar. Siswa melakukan perilaku menyimpang tersebut antara lain karena terpengaruh oleh lingkungan di sekitar tempat tinggal. Hal ini menunjukkan kurangnya peran dan dukungan orang tua terhadap anak. Orang tua seharusnya mengontrol kegiatan dan pergaulan anak.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penting untuk diketahui pengaruh dukungan sosial orang tua sosial terhadap motivasi berprestasi siswa. Jika dukungan sosial orang tua

mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa, maka keterlibatan orang tua dalam memberi dukungan sosial kepada anak harus ditingkatkan agar motivasi berprestasi anak meningkat.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex-postfacto*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar se Gugus Hasanudin Kelurahan Kutawaru, Kecamatan Cilacap Tengah, Kabupaten Cilacap tahun ajaran 2014/2015 pada bulan Maret 2015.

Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SD di Gugus Hasanudin Kecamatan Cilacap Tengah, Kabupaten Cilacap tahun ajaran 2014/2015 semester genap dengan jumlah 197 siswa. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 5%, maka didapat ukuran sampel berjumlah 131,99 yang dibulatkan menjadi 132.

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *area probabily proportional random sampling*. Rincian jumlah sampel penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Sampel Penelitian

Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Sampel
SDN Kutawaru 01	44	30
SDN Kutawaru 02	32	21
SDN Kutawaru 03	38	25
SDN Kutawaru 04	50	34
SDN Kutawaru 05	33	22
Jumlah	197	132

Prosedur

Pengumpulan data dilakukan menggunakan skala penelitian. Ada dua skala yang digunakan, yaitu skala dukungan sosial orang tua dan skala motivasi berprestasi siswa.

Skala dukungan sosial orang tua diisi oleh siswa, untuk mengetahui tingkat dukungan sosial orang tua yang diterima oleh siswa. Skala motivasi berprestasi siswa diberikan kepada siswa sebagai responden untuk mengungkap motivasi berprestasi subjek.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

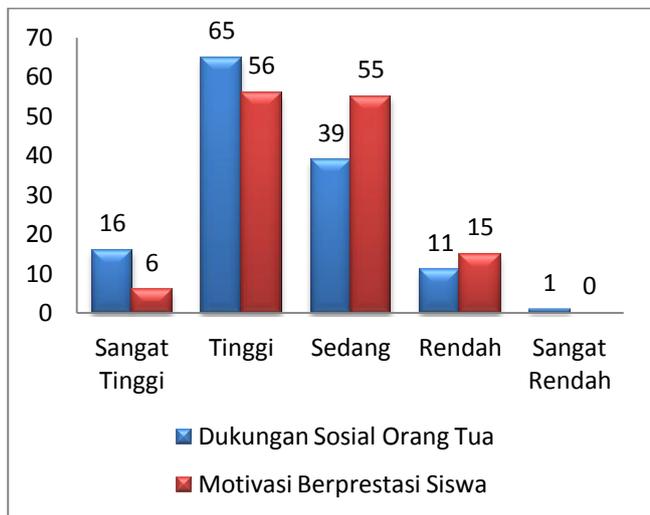
Skala yang digunakan yaitu skala Likert, dengan sebaran nilai untuk masing-masing butir pernyataan adalah 1-4, dengan urutan jawaban: tidak pernah, kadang, sering, selalu. Skala dukungan sosial orang tua terdiri dari 27 pernyataan. Skala motivasi berprestasi siswa terdiri dari 30 pernyataan.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari responden dianalisis menggunakan teknik regresi linier ganda. Dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas, uji linieritas, uji homoskedasitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinieritas agar model regresi yang diperoleh baik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh melalui skala penelitian dikelompokkan dalam 5 kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Berikut perbandingan skor variabel dukungan sosial orang tua dan skor variabel motivasi berprestasi siswa yang dikategorikan.



Gambar 1. Diagram Kategori Dukungan Sosial Orang Tua dan Motivasi Berprestasi

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dukungan sosial orang tua yang mencakup aspek dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif dari orang tua secara bersama-sama terhadap motivasi berprestasi siswa. Berikut hasil analisis regresi linier ganda yang dilakukan dengan bantuan *software* SPSS.

Tabel 2. Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
Constant)	55.149	4.697	11.740	0.000
1 D. Emosional	0.873	0.262	3.329	0.001
D. Penghargaan	0.218	0.305	0.714	0.476
D. Instrumental	-0.187	0.292	-0.638	0.524
D. Informatif	0.650	0.343	1.894	0.060

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan garis regresi yang diperoleh dinyatakan sebagai berikut. Motivasi Berprestasi = 55.149 + 0.873 Dukungan Emosional + 0.218 Dukungan Penghargaan - 0.187 Dukungan Instrumental + 0.650 Dukungan Informatif

Model regresi di atas diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Harga koefisien konstanta = 55.149. Menunjukkan bahwa apabila nilai aspek dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental,

dukungan informatif dari orang tua di objek penelitian sama dengan nol, maka tingkat variabel motivasi berprestasi siswa sebesar 55.149%.

- 2) Aspek dukungan emosional: diperoleh nilai koefisien regresi sebesar = 0.873. Apabila nilai aspek dukungan emosional dari orang tua mengalami kenaikan sebesar 1%, maka nilai variabel motivasi berprestasi siswa meningkat sebesar 0.873%.
- 3) Aspek dukungan penghargaan: diperoleh nilai koefisien regresi sebesar = 0.218. Apabila nilai aspek dukungan penghargaan dari orang tua mengalami kenaikan sebesar 1%, maka nilai variabel motivasi berprestasi siswa meningkat sebesar 0.218 %.
- 4) Aspek dukungan instrumental: diperoleh nilai koefisien regresi sebesar = -0.187. Apabila nilai aspek dukungan instrumental dari orang tua mengalami kenaikan sebesar 1%, maka nilai variabel motivasi berprestasi siswa menurun sebesar 0.187%.
- 5) Aspek dukungan informatif: diperoleh nilai koefisien regresi sebesar = 0.650. Apabila nilai aspek dukungan informatif dari orang tua mengalami kenaikan sebesar 1%, maka nilai variabel motivasi berprestasi siswa meningkat sebesar 0.650%.

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai Fhitung dengan nilai Ftabel. Jika Fhitung > Ftabel, maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Besarnya Fhitung dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji F

F _{hitung}	F _{tabel}	Signifikansi	Keterangan
15.042	2.44	0.000	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis diperoleh harga F_{hitung} sebesar 15.042. Harga F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan dk pembilang 4 dan dk penyebut 127 diperoleh sebesar 2.44. Harga F_{hitung} > F_{tabel}, dan nilai signifikansi F_{hitung} < 0.05. Disimpulkan bahwa variabel dukungan sosial orang tua berpengaruh terhadap variabel motivasi berprestasi siswa.

Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Kriteria pengambilan keputusan menggunakan nilai signifikansi, apabila signifikansi < 5% maka variabel independen dinyatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh signifikansi t yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Uji Keberartian Koefisien Regresi

Aspek	Koef. Regresi	t _{hitung}	Signifikansi	Keterangan
Dukungan Emosional	0.873	3.329	0.001	Signifikan
Dukungan Penghargaan	0.218	0.714	0.476	Signifikan
Dukungan Instrumental	-0.187	-0.638	0.524	Tidak Signifikan
Dukungan Informatif	0.650	1.894	0.060	Signifikan

Hasil analisis menunjukkan harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ untuk aspek dukungan emosional, dukungan penghargaan, dan dukungan informatif. Aspek dukungan instrumental memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$. Disimpulkan bahwa:

- 1) Aspek dukungan emosional dari orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel motivasi berprestasi siswa.
- 2) Aspek dukungan penghargaan dari orang tua

- 3) Aspek dukungan instrumental dari orang tua memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel motivasi berprestasi siswa.
- 4) Aspek dukungan informatif dari orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel motivasi berprestasi siswa.

Nilai R^2 atau koefisien determinasi yang memiliki nilai interval dari 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$) digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Berikut hasil analisis yang diperoleh.

Tabel 5. Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0.567	0.321	0.300

Hasil analisis menunjukkan harga R^2 sebesar 0.321. Disimpulkan bahwa variabel dukungan sosial orang dapat menerangkan variabilitas sebesar 32.1% dari variabel motivasi berprestasi siswa, sedangkan sisanya diterangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Koefisien determinasi yang diperoleh yaitu 0.321, sehingga sumbangan efektif yang diperoleh yaitu 32.1% yang merupakan kemampuan dari aspek dukungan emosional, aspek dukungan penghargaan, aspek dukungan instrumental, dan aspek dukungan informatif dari orang tua dalam pengaruh yang terjadi terhadap variabel motivasi berprestasi siswa. Nilai sumbangan efektif masing-masing aspek dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi siswa diidentifikasi berdasarkan harga jumlah kuadrat regresi (JK regresi) yang

diperoleh. Berikut hasil analisis sumbangan efektif keempat aspek dukungan sosial orang tua.

Tabel 6. Sumbangan Prediktor

Aspek	JK Regresi	Sumbangan Relatif (%)	Sumbangan Efektif (%)
Dukungan Emosional	3915	56.18	18.03
Dukungan Penghargaan	978	14.03	4.50
Dukungan Instrumental	-839	-12.04	-3.86
Dukungan Informatif	2915	41.83	13.43
Total	6969	100	32.1

Hasil analisis sumbangan efektif menunjukkan bahwa aspek dukungan emosional memiliki sumbangan tertinggi. Aspek dukungan instrumental memiliki sumbangan terendah.

Analisis data variabel dukungan sosial menunjukkan bahwa siswa yang memiliki dukungan sosial orang tua dalam kategori sangat tinggi sejumlah 12.12%, kategori tinggi 49.24%, kategori sedang 29.54%, kategori rendah 8.33%, dan kategori sangat rendah 0.76%. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang memiliki dukungan sosial orang tua dalam kategori sedang.

Analisis data variabel motivasi berprestasi menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi berprestasi dalam kategori sangat tinggi sejumlah 4.54%, kategori tinggi 42.42%, kategori sedang 41.67%, kategori rendah 11.36%, dan kategori sangat rendah 0%. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang memiliki motivasi berprestasi dalam kategori sedang dan kategori rendah. Motivasi berprestasi siswa yang rendah terlihat dari kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Data hasil belajar siswa yang diperoleh dari guru kelas menunjukkan masih banyak siswa yang berprestasi rendah.

Motivasi berprestasi sangat dibutuhkan oleh siswa. Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan berjuang dan berusaha keras untuk meraih sukses. Siswa akan terdorong untuk melakukan aktivitas belajar dengan sebaik-baiknya untuk mencapai prestasi terbaik. Motivasi berprestasi tinggi penting dimiliki siswa untuk meraih prestasi yang maksimal.

Motivasi berprestasi siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa seperti teman, guru, orang tua, dan lingkungan masyarakat. Hiatt-Michael mengatakan bahwa orang tua sebenarnya memiliki potensi, yang jika dimanfaatkan dengan betul akan dapat membantu pendidikan anak secara lebih efektif (Santrock, 2013: 97).

Orang tua yang melibatkan diri ke dalam pendidikan anak mereka, mempunyai anak yang memperoleh pencapaian lebih tinggi daripada orang tua lain (Slavin, 2011: 106). Peran orang tua sangat penting dalam perkembangan pendidikan anak. Benjamin Bloom menyatakan bahwa dorongan orang tua merupakan hal yang utama dalam mengarahkan tujuan belajar anak (Reni Akbar-Hawadi, 2003: 94). Dukungan orang tua dapat meningkatkan prestasi belajar anak.

Dibutuhkan berbagai upaya untuk meningkatkan motivasi berprestasi dalam diri siswa, salah satunya adalah dengan meningkatkan dukungan sosial orang tua. Menurut Reni Akbar-Hawadi (2003: 45), dukungan dari orang tua dapat mendorong siswa untuk berprestasi. Keluarga atau orang tua merupakan orang-orang terdekat yang dapat mempengaruhi tingkat motivasi berprestasi individu. Hasil penelitian

membuktikan bahwa dukungan sosial orang tua berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa dengan kontribusi sebesar 32.1%, dan 67.9% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Semakin tinggi tingkat dukungan sosial orang tua, maka tingkat motivasi berprestasi siswa semakin tinggi.

Hasil tersebut sejalan dengan pendapat Johnson & Johnson (Nobelina Adicondro & Alfi Purnamasari, 2011: 20) yang mengatakan bahwa dukungan sosial bermanfaat bagi individu, diantaranya adalah dapat meningkatkan produktifitas kerja. Ciri individu yang memiliki motivasi berprestasi adalah tidak konsumtif, melainkan produktif. Dukungan sosial yang diterima akan membuat individu merasa nyaman dan dicintai, sehingga individu berjuang lebih keras dalam meraih atau menghasilkan sesuatu. Individu lebih termotivasi untuk bekerja lebih keras apabila merasa dipedulikan atau diperhatikan oleh orang lain (Lili Garliah & Fatma Kartika Sary Nasution, 2005: 32).

Dukungan sosial orang tua terdiri dari empat aspek yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif. Aspek dukungan emosional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa, dengan sumbangan efektif sebesar 18.03%. Aspek dukungan penghargaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa, dengan sumbangan efektif sebesar 4.50%. Aspek dukungan instrumental berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa, dengan

sumbangan efektif sebesar -3.86%. Aspek dukungan informatif berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa, dengan sumbangan efektif sebesar 13.43%.

Dukungan instrumental berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan, sedangkan dukungan emosional, dukungan penghargaan, dan dukungan informatif dari orang tua berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa. Artinya bahwa motivasi berprestasi siswa lebih banyak dipengaruhi oleh aspek dukungan emosional, dukungan penghargaan, dan dukungan instrumental dari orang tua. Namun secara bersama-sama, keempat aspek tersebut berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa, dengan sumbangan efektif sebesar 32.1%. Orang tua hendaknya memberikan dukungan sosial kepada anak dengan porsi yang seimbang mencakup keempat aspek tersebut.

Dukungan emosional dapat diberikan melalui perhatian, empati, kepedulian terhadap anak, dan kasih sayang, sehingga anak merasa nyaman dan dicintai. Misal dengan menghibur, memberi semangat, menanyakan nilai dan kegiatan anak, serta menciptakan suasana rumah yang kondusif untuk belajar. Suasana rumah yang menyenangkan, tenteram, damai, harmonis, akan berpengaruh terhadap aktivitas belajar anak.

Dukungan penghargaan diberikan dengan memberi penghargaan positif berupa pujian maupun hadiah, dan melalui persetujuan terhadap gagasan atau perasaan anak. Orang tua memberi selamat dan pujian ketika anak berhasil meraih nilai tinggi, mendengarkan dan mempertimbangan ide atau pendapat anak, serta

memberi anak kepercayaan untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler yang akan diikuti. Dengan memberikan penghargaan kepada anak, maka anak merasa usahanya dihargai dan akan meningkatkan lagi usahanya.

Dukungan instrumental diberikan melalui bantuan langsung berupa barang atau uang dan berupa tindakan. Orang tua menyediakan alat belajar seperti buku dan alat tulis yang memadai, memberi uang saku yang cukup, dan membantu anak ketika kesulitan dalam mengerjakan tugas atau PR. Bantuan secara materiil maupun nonmateriil yang diberikan orang tua kepada anak akan menambah semangat anak dalam belajar, dan menghindari sikap mudah menyerah anak ketika mengalami kesulitan.

Dukungan informatif diberikan melalui pemberian nasehat, petunjuk, dan informasi yang dibutuhkan oleh anak. Orang tua hendaknya membantu memberikan solusi maupun saran terhadap permasalahan anak. Anak usia sekolah dasar membutuhkan bimbingan dan pengarahan orang tua dalam proses pendidikan, agar potensi anak dapat dikembangkan secara maksimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi siswa kelas V Sekolah Dasar di Gugus Hasanudin Kabupaten Cilacap tahun ajaran 2014/2015. Semakin tinggi tingkat dukungan sosial orang tua, maka tingkat motivasi berprestasi siswa semakin tinggi.

Saran

Saran yang diajukan yaitu orang tua hendaknya mengoptimalkan dukungan sosial kepada anak, terutama untuk mendorong motivasi berprestasi. Selain itu, guru dan pihak sekolah hendaknya meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Lili Garliah dan Fatma Kartika Sary Nasution. (2005). "Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Motivasi Berprestasi". *Psikologia: Jurnal Penikiran dan Pemikiran Psikologi*. (Online) Nomor 1. Volume I. Hlm. 31-38. ISSN: 18580327. (Diambil dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/15708/1/psi-jun2005-%20%285%29.pdf> , pada 30 Januari 2015 pukul 12:56).
- Neta Sepfitri. (2011). "Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Motivasi Berprestasi." *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. (Diambil dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/4212/1/NETA%20SEPFITRI-FPS.PDF> , diakses pada 30 Januari 2015 pukul 12:59).
- Reni Akbar-Hawadi. (2003). *Psikologi Perkembangan Anak: Mengenal Sifat, Bakat, dan Kemampuan Anak*. Jakarta: PT Grasindo.
- Santrock, John W. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Edisi Kedua. (Penerjemah: Tri Wibowo B.S.). Jakarta: Kencana.
- Slavin, Robert E. (2011). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*. Edisi Kesembilan. Jilid 2. (Penerjemah: Marianto Samosir). Jakarta: PT Indeks.
- Sri Wahyu Esti Djiwandono. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Yudrik Jahja. (2013). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana